



Manajemen Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al Fatah Singkawang

Raden Roro Dinul Qoyyimah^{1*}, Ubabuddin², Sri Sunantri³

¹⁻³ Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: rrdinulq@gmail.com¹, ubabuddin@gmail.com², nantri636@gmail.com³

*Penulis korespondensi: rrdinulq@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe and analyze the curriculum development management of Al-Fatah Islamic Boarding School in Singkawang, including planning, implementation, and evaluation, as well as its impact on the formation of religious character of students. The background of this study is the strategic role of the Islamic boarding school curriculum as the heart of education in integrating Islamic values and life skills to produce a generation with noble character amidst the challenges of modernity. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with the Head of the Boarding School, the Chairperson and Staff of the Student Care Council, Subject Teachers, and representatives of class XII students. The results of the study indicate that the curriculum development management at Al-Fatah Islamic Boarding School in Singkawang has been implemented through systematic stages, starting from needs analysis to evaluation, with the main considerations being the values of Islamic teachings, the objectives of Islamic boarding school education, and the needs of students. First, in the planning aspect, the curriculum is prepared through deliberation and has integrated Islamic values, although there are obstacles such as differences of opinion among staff and minimal involvement of students in the initial formulation process. Second, the curriculum is implemented in an integrated manner, integrating formal learning with boarding school activities (practicing religious practices such as congregational prayer, tadarus (recitation of the Koran), and dhikr (remembrance of God)).*

Keywords: *Curriculum Development, Curriculum Management, Islamic Boarding School, Recitation Of The Koran, Religious Character.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah di Singkawang, termasuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Latar belakang penelitian ini adalah peran strategis kurikulum pondok pesantren sebagai jantung pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan keterampilan hidup untuk menghasilkan generasi dengan karakter mulia di tengah tantangan modernitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Pondok Pesantren, Ketua dan Staf Dewan Kesejahteraan Siswa, Guru Mata Pelajaran, dan perwakilan siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah di Singkawang telah dilaksanakan melalui tahapan sistematis, mulai pondok pesantren, dan kebutuhan siswa. Pertama, dari segi perencanaan, kurikulum disusun melalui musyawarah dan telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam, meskipun terdapat kendala seperti perbedaan pendapat di antara staf dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses perumusan awal. Kedua, kurikulum diimplementasikan secara terpadu, mengintegrasikan pembelajaran formal dengan kegiatan asrama (melakukan praktik keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus (pembacaan Al-Quran), dan dzikir (mengingat Allah)).

Kata Kunci: Karakter Religius, Manajemen Kurikulum, Pembacaan Al-Quran, Pengembangan Kurikulum, Pondok Pesantren.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berkarakter islami. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek

akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan karakter santri. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi dasar hukum utama yang mengatur fungsi, peran, dan pengelolaan pesantren. Dalam Pasal 3 disebutkan "Pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan santri dalam membangun karakter bangsa berbasis nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Pasal 16 (1) Pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing masing Pesantren. (2) Fungsi Pendidikan Pesantren Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk membentuk Santri yang unggul dalam Mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Adapun tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan antara ilmu agama dan pendidikan umum, pondok pesantren bukan hanya berfungsi sebagai pusat penyebaran ilmu, tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Di dalam pondok pesantren, kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter santri agar dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut G.R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pesantren, manajemen pendidikan diterapkan untuk mengelola seluruh aspek pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, yang bertujuan membentuk karakter santri yang berakhlak mulia. Menurut Hilda Taba, pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum pesantren, pendekatan ini bertujuan menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pembentukan karakter

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan pentingnya manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter. Menurut Sutrisno manajemen kurikulum yang baik harus mengintegrasikan antara nilai-nilai pendidikan dan kebutuhan pengembangan karakter (Sutrisno, 203). Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Hadi (2018) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan dalam setiap aspek

kurikulum, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2020) juga menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui kurikulum di pondok pesantren dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan pribadi santri yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada peserta didik (Lickona, 1991). Pendidikan karakter di pesantren bertujuan untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini, teori manajemen pendidikan digunakan untuk menganalisis proses pengelolaan kurikulum di Pesantren Al-Fatah Singkawang. Teori manajemen kurikulum digunakan untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum mendukung pembentukan karakter santri. Sedangkan teori pendidikan karakter menjadi dasar dalam memahami nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada santri melalui proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen pengembangan kurikulum diterapkan di Pondok Pesantren Al Fatah Singkawang sehingga berperan dalam penguatan karakter santri. Pondok Pesantren Al Fatah merupakan salah satu contoh institusi yang terus berinovasi dalam pengelolaan kurikulum guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yakni mencetak insan yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Pondok Pesantren Al Fatah Singkawang menerapkan pembiasaan nilai-nilai islami seperti sholat tahajud, sholat dhuha, puasa sunah dan lain-lain. Dengan menggali aspek-aspek manajerial yang ada pada kurikulum pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model kurikulum yang lebih efektif dalam membentuk karakter santri di masa depan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau model manajemen kurikulum yang lebih baik di Pondok Pesantren Al Fatah Singkawang, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, strategi, dan implementasi manajemen pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah dan bagaimana kurikulum tersebut berperan dalam penguatan karakter santri. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara

lebih menyeluruh dan mendalam, tanpa terikat pada angka atau statistik. Pendekatan ini akan membantu peneliti untuk memahami konteks, proses, dan dinamika yang ada di pesantren terkait penerapan kurikulum. Melalui studi kasus ini, penelitian ini akan menganalisis secara mendetail bagaimana manajemen kurikulum diterapkan di pondok pesantren tersebut dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan proses penguatan karakter santri. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan (Pembayun, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang

Perencanaan pengembangan di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang melibatkan beberapa tahapan dan pertimbangan utama, meskipun terdapat beberapa kendala dalam prosesnya. Pimpinan Pondok menyebutkan ada beberapa tahapan untuk menyusun perencanaan pengembangan kurikulum yaitu meliputi :

1. Perspektif Pimpinan dan Pengajar

Pada tahap penyusunan, Pimpinan Pondok Pesantren menyebutkan beberapa tahapan dalam menyusun perencanaan pengembangan kurikulum, yaitu meliputi 1) menganalisis kebutuhan, 2) menetapkan tujuan, 3) pengembangan kurikulum, 4) pengintegrasian nilai Islam, 5) pengembangan karakter dan 6) melakukan evaluasi.

Visi, misi dan tujuan utama yang menjadi dasar dalam perencanaan kurikulum adalah membentuk generasi qur'ani yang berakhlakul karimah serta memiliki kemampuan akademik dan keterampilan. Visi dan misi ini tercermin dalam perencanaan kurikulum dan memberikan gambaran kompleks terhadap kurikulum yang diterapkan. Guru Bahasa Arab juga menyatakan bahwa visi, misi dan tujuan pondok tercermin dalam perencanaan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam, pengetahuan umum dan keterampilan hidup dalam konten pembelajaran, metode pengajaran hingga program pengembangan santri

Pihak yang dilibatkan dalam perencanaan adalah pengasuh pondok, guru dan staf pondok pesantren yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pendidikan di pondok pesantren. Keterlibatan guru dalam proses penyusunan kurikulum di Pondok

Pesantren Al-Fatah Singkawang memiliki peran yang besar karena guru adalah pelaksana utama kurikulum di pondok. Keterlibatan guru bertujuan untuk memastikan kurikulum yang disusun realistik, dapat diimplementasikan dengan baik serta dapat mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Penyusunan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang dihasilkan melalui musyawarah dengan tertib. Guru menyampaikan bahwa mereka merencanakan, menyusun, menerapkan dan mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik sekolah dan juga tuntutan zaman. Mereka juga menyatakan bahwa pihak pondok juga memperhatikan pendapat guru hingga mendengarkan ide-ide yang disampaikan karena guru lebih memahami kondisi lapangan walaupun tidak semua guru terlibat secara langsung dalam penyusunan kurikulum. Keterlibatan Majelis Pengasuhan Santri dalam penyusunan kurikulum dalam bentuk menyampaikan saran dan memastikan kurikulum yang telah disusun berjalan dengan baik. Kebutuhan pengasuhan santri terkait dengan dukungan pelaksanaan kurikulum dinilai dipertimbangkan dan dilakukan tindak lanjut dari masukan tersebut.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam merancang kurikulum di Pondok Pesantren Al-fatah Singkawang diantaranya yaitu nilai-nilai ajaran islam untuk membentuk karakter religius santri. Kondisi pondok dan sumber daya yang ada dipondok juga berperan dalam menentukan jenis kurikulum yang ditetapkan. Selain itu tujuan Pendidikan, standar kualitas yang ditetapkan, dan kebutuhan santri dalam intelektual maupun sosial terutama aspek spiritual.

2. Perspektif Santri

Sebagian besar santri menunjukkan ketidaktahuan atau keraguan mengenai adanya kurikulum yang direncanakan di pondok pesantren. Terkait keterlibatan santri terdapat perbedaan pandangan. Sebagian santri menyatakan pernah dilibatkan atau diberi kesempatan menyampaikan pendapat dalam perencanaan kegiatan belajar, namun sebagian lain menyatakan tidak pernah atau tidak ingat pernah dilibatkan. Mayoritas santri merasa bahwa pembelajaran dan kegiatan yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan mereka walaupun beberapa santri merasa belum sesuai. Kesulitan utama yang dirasakan santri terkait jadwal atau rencana kegiatan adalah jadwal yang terlalu padat dan kurangnya jam istirahat pada malam hari yang menyebabkan santri mengantuk pada saat kegiatan.

Pelaksanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang

Implementasi adalah proses menerapkan gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga menghasilkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum juga dapat di artikan sebagai

aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah (Abdullah, 2011).

Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan proses menerapkan atau menjalankan program kurikulum yang telah dirancang pada tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan melalui pelaksanaan dan pengelolaannya, sambil terus menyesuaikannya dengan kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik, baik dari segi perkembangan intelektual, emosional, maupun fisiknya. Maka dengan teori Abdullah tersebut, implementasi dalam pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang dilakukan setelah perencanaan yang matang dan siap diimplementasikan. Namun dalam pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang, data yang diperoleh dari responden menunjukkan adanya variasi dalam metode pengajaran dan persepsi santri terhadap beban kegiatan harian.

1. Metode Pengajaran dan Keseimbangan Kurikulum

Dalam penggunaan metode pengajaran kegiatan pondok non akademik di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang, para Asatidzah/guru menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik dan hafalan. Santri memberikan respon yang beragam pada kegiatan tersebut, beberapa menyatakan cara mengajar ustadzah/guru mudah dipahami namun ada juga yang merasa sebagian kecil guru tidak mudah dipahami dalam penyampaian materinya. Mayoritas santri juga merasa ada keseimbangan pelajaran formal (umum) dan kegiatan agama di pondok, hanya ada beberapa santri berpendapat terkadang tidak seimbang atau kurang seimbang. Para guru sudah berupaya memotivasi santri dengan memberikan contoh, perhatian dan selalu ada materi motivasi. Tantangan dalam pelaksanaan kurikulum yang dihadapi ustadz adalah kurangnya minat dari santri itu sendiri

2. Beban Kegiatan Sehari-hari

Dalam pelaksanaan kurikulum pondok di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang, sebagian santri menyatakan kegiatan sehari-hari di pondok tidak terlalu terbebani meskipun salah satu santri yang merasa tidak terlalu terbebani juga mengakui adanya rasa terpaksa.

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum yang dilakukan Di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang

Evaluasi merupakan tahapan untuk menilai sejauh mana kurikulum berhasil mencapai tujuannya, sekaligus mengidentifikasi kelemahan dalam proses pelaksanaannya agar dapat diperbaiki. Evaluasi kurikulum mencakup seluruh komponennya, yaitu tujuan, materi, metode,

serta evaluasinya sendiri. Komponen-komponen tersebut memengaruhi hasil evaluasi yang dilakukan, termasuk aspek validitas, reliabilitas, signifikansi, dan objektivitas. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak (Sanjaya, 2011).

Melalui evaluasi, dapat diketahui apakah tujuan yang ditetapkan berhasil dicapai atau belum, sehingga menjadi dasar untuk memperoleh umpan balik mengenai kurikulum atau proses pembelajaran. Umpan balik tersebut kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang dan pengembangan pada bagian yang sudah baik. Evaluasi terhadap tujuan berhubungan dengan sasaran serta arah yang ingin dicapai, di mana tujuan tersebut berasal dari aspirasi masyarakat, bukan hanya dari rancangan kurikulum semata. Dalam proses evaluasi juga perlu mempertimbangkan berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam pencapaian tujuan tersebut.

Evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang melibatkan penilaian hasil belajar santri dengan beragam pandangan mengenai kesesuaian dan tindak lanjutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Rivald selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang bahwa ada beberapa cara pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang yaitu mengukur capaian pembelajaran, menggunakan instrument evaluasi seperti tes, kuis, atau penilaian kinerja, mengumpulkan umpan balik dari santri dan guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kurikulum, menganalisis data dan mengembangkan rencana perbaikan. Berikut rangkuman evaluasi pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang:

1. Mekanisme dan Keadilan Penilaian

Untuk mekanisme dalam penilaian di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang yaitu dengan cara menilai hasil belajar santri umumnya melalui ujian, hafalan dan praktik. Namun terdapat kontradiksi dalam pandangan beberapa santri seperti sebagian santri merasa penilaian tersebut adil dan sesuai dengan kemampuan santri. Pendapat tersebut mencapai 85% dari 10 responden yang ada. Sebagian kecil santri merasa penilaian yang dilakukan masih kurang sesuai. Evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang biasanya dilakukan oleh pimpinan pondok, bagian pengasuhan santri dan juga para pengajar kegiatan pondok pada jadwal kegiatan malam dan hasil evaluasinya disampaikan di forum musyawarah pondok pesantren untuk menjadi acuan perbaikan kurikulum selanjutnya. Hanya saja kelemahan yang ada di Pondok Pesantren adalah belum maksimalnya dalam pelaksanaan mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana.

2. Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang menunjukkan mayoritas santri merasa cukup atau senang ketika menerima hasil evaluasi dari ustadz/guru yaitu berkisar antara 70% hingga 90% santri/santriwati. Terkait Pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi sebagian besar santri menyatakan ada dilakukan tindak lanjut proses evaluasi atau bimbingan setelah mendapat nilai atau hasil evaluasi. Namun beberapa santri menyatakan tidak ada atau tidak tahu adanya pelaksanaan tindak lanjut tersebut.

3. Saran Perbaikan Evaluasi

Beberapa saran yang disampaikan oleh santri diantaranya pelaksanaan sholat wajib harus benar-benar ditekankan dan didukung dengan adanya konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukan santri.

Dampak Pelaksanaan Kurikulum Terhadap Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang

Hasil penelitian terkait dampak pelaksanaan kurikulum terhadap pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Fatah menunjukkan bahwa kurikulum memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk karakter religius santri meskipun ada tantangan terkait keberlanjutan praktik ibadah di luar pondok :

1. Kontribusi dan Nilai Karakter yang Dibentuk

Mengenai kontribusi dan nilai karakter yang dibentuk di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang, pimpinan pondok dan pengajar sepakat bahwa kurikulum sangat berpengaruh dan menjadi dasar utama yang tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga memastikan tertanamnya iman, adab dan akhlak pada santri, hal ini dapat merubah kebiasaan siswa yang kurang baik menjadi semakin baik melalui program-program kepondokan yang ada. Adapun nilai-nilai religius yang paling menonjol berkembang antara lain: Iman dan Taqwa Kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Akhlak mulia, ketaatan, kasih sayang, kedisiplinan dan tanggung jawab serta kepedulian kepada sesama. Selain itu sholat dan tilawah yang tetap terjaga, tertib dan teratur dan disiplin dalam menjalankan keidupan sehari-hari.

Dampak lainnya juga mayoritas santri menyatakan ada perubahan dalam sikap sehari-hari mereka seperti kejujuran, disiplin dan sopan santun yang meningkat. Pimpinan dan para ustadzah juga melihat adanya perubahan perilaku santri ke arah yang lebih positif dan terpuji, Santri juga semakin mudah diarahkan. Selain itu sebagian besar santri merasa kegiatan dan pembelajaran yang di canangkan oleh Pondok Pesantren Al-Fatah

Singkawang membuat mereka lebih rajin dalam melaksanakan ibadah (shalat, mengaji dan dzikir).

2. Tantangan Keberlanjutan Karakter

Mayoritas santri merasakan pengaruh positif dari kegiatan pondok terhadap kehidupan religius di luar pondok, seperti terbiasa melakukan rutinitas pondok di rumah dan membawa perubahan yang baik. Namun ada juga pandangan bahwa sebagian kecil santri melaksanakan kebiasaan tersebut hanya karena disuruh sehingga mengakibatkan meninggalkan rutinitas tersebut saat pulang kerumah.

3. Saran Perbaikan Kurikulum untuk Karakter

Adapun saran yang diberikan oleh pimpinan pondok, para asatidzah dan santri untuk perbaikan kurikulum agar lebih efektif yaitu: melakukan pengembangan karakter religius dan integrasi nilai-nilai islam, pimpinan pondok pesantren Al-Fatah Singkawang juga menambahkan agar pembiasaan perilaku sholat berjamaah ditingkatkan kembali. Kemudian juga meningkatkan pemahaman bahwa pelaksanaan sholat dhuha dan tahajud bukan sebagai kurikulum wajib yang menyebabkan santri terpaksa melakukannya karena takut dihukum tetapi melaksanakan kegiatan tersebut dengan kesadaran diri sebagai kebutuhan sebagai hamba Allah Swt.

4. KESIMPULAN

Perencanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fatah Singkawang telah dilakukan secara sistematis melalui musyawarah oleh pimpinan dan pengajar dengan tujuan utama membentuk generasi qur'ani yang berakhlak mulia, namun proses perencanaan ini masih menunjukkan kesenjangan komunikasi di mana mayoritas santri menyatakan ketidaktahuan mengenai kurikulum yang direncanakan. Pelaksanaan Kurikulum menunjukkan adanya proses pembelajaran yang sudah konsisten namun beberapa santri/santriwati merasa kegiatan yang ada terlalu padat sehingga yang berakibat pada kelelahan dan kurang fokus serta pandangan bahwa materi pelajaran dan kegiatan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, ustadzah/guru telah berupaya melakukan motivasi dan sebagian besar santri merasa adanya keseimbangan antar pelajaran formal dan agama. Evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan ujian, hafal dan praktik, namun tindak lanjut atau bimbingan pasca-evaluasi belum dilaksanakan secara merata atau terstruktur, menyebabkan sebagian santri tidak mendapatkan pendampingan yang memadai. Dampak pelaksanaan kurikulum terhadap pembentukan karakter religius adalah sangat signifikan dalam aspek pembiasaan dan kedisiplinan, seperti menjaga shalat, tilawah dan kepatuhan terhadap aturan. Namun karakter

religius yang terbentuk pada beberapa santri masih cenderung bersifat eksternal (kepatuhan/formalitas), dan belum sepenuhnya internal (kesadaran diri). Hal ini dibuktikan dengan adanya kecenderungan santri untuk meninggalkan rutinitas ibadah yang diajarkan di pondok saat mereka kembali ke rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, M. (2018). *Pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah. (2011). *Pengembangan kurikulum teori & praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ahmad, H. (2017). *Pengelolaan kurikulum pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Salafiyah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aisyah, A. (2020). *Penerapan kurikulum pendidikan karakter di pondok pesantren modern dan pengaruhnya terhadap perilaku santri*. Universitas Negeri Semarang.
- Al-Qaradawi, Y. (2001). *Pendidikan Islam: Konsep dan metodologi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- An-Nawawi, I. (2014). *Al-Minhaj: Kitab akhlak dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Busro, M., & Siskandar. (2017). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Iqbal, M. (2018). *Manajemen kurikulum pendidikan karakter di pondok pesantren modern*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ki Hajar Dewantara. (1967). *Pendidikan dan kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pembayun, E. L. (2013). *One stop qualitative research methodology in communication*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Rahman, A. (2021). *Manajemen kurikulum di pondok pesantren sebagai sarana pembentukan karakter santri di Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, F. (2019). *Pengaruh kurikulum pendidikan Islam dalam penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 191.
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, H. (2013). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, A. (2012). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Terry, G. R. (1972). *Principles of management*. Chicago: Richard D. Irwin.
- UNESCO. (2002). *Teaching and learning for a sustainable future*. Paris: UNESCO.
- Zainuddin, M. (2020). Pengembangan kurikulum pondok pesantren dalam penguatan karakter santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-58.